
PENERAPAN METODE MENDONGENG FABEL DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FINGER PUPPET UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI DI TK IB 113 KOTO SALAK

Khairun Nisa¹, Widia Siska², Lesis Andre³, Yunanda⁴

^{1,2,3,4}Universitas STITNU Sakinah Dharmasraya

Email: nisaghazi26@gmail.com

Abstrak Latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya perkembangan bahasa anak di TK IB 113 Koto Salak. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui langkah-langkah penerapan metode mendongeng fabel dengan menggunakan media *finger puppet*, pengembangan kemampuan bahasa melalui metode mendongeng fabel dengan menggunakan media *finger puppet*, dan perkembangan bahasa terkait metode mendongeng fabel menggunakan media *finger puppet* pada anak usia dini di TK IB 113 Koto Salak. Hasil Penelitian tentang perkembangan bahasa terkait dengan metode mendongeng fabel menggunakan media *finger puppet* adalah sangat berkaitan. Setelah pelaksanaan metode mendongeng fabel dengan media *finger puppet*, perkembangan bahasa anak seperti mengerti perintah, mengulang kalimat, menjawab pertanyaan, berkomunikasi lisan, memiliki banyak kosa kata, melanjutkan dan memahami isi cerita, serta mengenal huruf adalah meningkat.

Kata Kunci: Metode Mendongeng Fabel, Media *Finger Puppet*, Kemampuan Bahasa.

Abstract: *The background of this research is the low language development of children in Kindergarten IB 113 Koto Salak. The purpose of this research is to determine the steps for implementing the fable storytelling method using finger puppets, the development of language skills through the fable storytelling method using finger puppets, and the language development associated with the fable storytelling method using finger puppets in early childhood at Kindergarten IB 113 Koto Salak. The results of the research on language development associated with the fable storytelling method using finger puppets are very relevant. After implementing the fable storytelling method using finger puppets, children's language development such as understanding commands, repeating sentences, answering questions, communicating verbally, having a large vocabulary, continuing and understanding the content of the story, and recognizing letters increased.*

Keywords: *Fable Storytelling Method, Finger Puppet Media, Language Ability.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal setelah anak lahir yang tidak bisa diabaikan. Pendidikan anak usia dini dapat menjadi wadah pengembangan potensi anak agar dapat berkembang dengan optimal sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Andre dkk (2024:383) menjelaskan pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak karena pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang fokus utamanya pertumbuhan dan perkembangan anak dengan berpedoman pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) yang menstimulasi enam aspek perkembangan anak

usia dini. Pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting dalam mewujudkan pendidikan bagi anak yang bermutu dan berkualitas. Pendidikan anak sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa depan karena dapat dijadikan sebagai cermin untuk melihat keberhasilan anak di masa mendatang. Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi awal yang kuat untuk perkembangan anak.

Menurut Sari, dkk. (2021:1), bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan untuk bersosialisasi dengan orang lain. Anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya melalui berbahasa. Dengan bahasa yang baik, anak dapat mengekspresikan pikiran, ide, gagasan atau isi hati kepada seseorang dengan menggunakan bahasa lisan atau bahasanya sendiri yang mampu dipahami oleh orang lain.

Mendongeng dapat digunakan sejak usia dini sebagai metode yang secara langsung mendukung pembelajaran dan perkembangan anak dengan memberi kesempatan untuk mengenalkan nilai-nilai positif seperti menanamkan konsep diri sejak dini. Mendongeng juga merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Menurut Priyono (2016:1), mendongeng adalah penuturan cerita kepada anak-anak. Guru akan menceritakan sebuah dongeng kepada anak-anak untuk mengembangkan kemampuan bahasanya. Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi atau cerita khayalan yang memberikan pesan moral kepada pendengar. Melalui mendongeng anak dapat mengembangkan keingintahuannya dan imajinasinya serta dapat merangsang anak bersifat aktif dan menjadikan anak gemar berbicara. Oleh karena itu, mendongeng juga dapat mengasah perkembangan kecerdasan bahasa anak usia dini.

Dari beberapa penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode mendongeng adalah metode pembelajaran bercerita untuk mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada anak. Mendongeng adalah sebuah seni bercerita yang menggambarkan cerita fiksi dan dapat disampaikan menggunakan gambar ataupun suara. Mendongeng merupakan cara untuk memberikan pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan cara membawakan cerita kepada anak secara lisan. Dongeng tidak hanya menceritakan manusia tetapi juga hewan, tumbuhan dan lain-lain.

Winda (2017: 16) menjelaskan bahwa media berasal dari bahasa latin *medium* yaitu perantara atau pengantar. Adapun media pembelajaran yaitu sarana atau alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan-pesan pembelajaran dari pengajar kepada pembelajarnya, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan kemauan pembelajar sedemikian rupa, sehingga proses pembelajaran berjalan efektif sesuai dengan tujuan

pembelajaran yang akan dicapai. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran / pelatihan.

Tirmidziani, dkk. (2019:59-60) mengungkapkan bahwa media *finger puppet* atau boneka jari dapat menjadi salah satu alternatif media yang efektif untuk digunakan dalam mengembangkan metode atau materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan fungsi yang ingin dicapai. Dalam hal ini boneka adalah bentuk tiruan dari manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang. *Finger puppet* atau boneka jari adalah sebuah media permainan edukatif dari kegiatan mendongeng, berbicara atau melakukan percakapan, yang sangat cocok dimainkan oleh orang tua dengan anaknya dan guru dengan siswanya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kedekatan orang tua dengan anaknya atau guru dengan siswanya dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat mengembangkan kemampuan otak anak atau siswa.

Madyawati (2017:179) menjelaskan bahwa media *finger puppet* atau boneka jari merupakan benda yang unik yang dipasang pada jari untuk diperagakan ketika bercerita. Permainan boneka jari dapat menarik perhatian anak, dapat membuat anak-anak senang dalam mengikuti pembelajaran ataupun kegiatan lainnya. Dengan demikian, media *finger puppet* atau boneka jari akan membuat anak lebih bersemangat dalam belajar karna menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data yaitu 2 guru dan 15 siswa TK Islam Bakti 113 Koto Salak. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Teknik keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Data Pengembangan Kemampuan Bahasa Setelah Menerapkan Metode Mendongeng Fabel Dengan Menggunakan Media *Finger Puppet* di Tk IB 113 Koto Salak

No	Nama Anak	Lingkup Pengembangan Bahasa								Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	<u>Iim</u>	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH
2	<u>Altan</u>	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB
3.	Gibran	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
4.	<u>Aulia</u>	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
5.	Naya	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
6.	Rasyid	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
7.	Alan	BSB	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	MB	BSB	BSB
8	Adlan	BSB	MB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH
9.	Maudy	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
10.	Hanif	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
11.	Putri	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
12.	Kiana	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB	MB	BSB	BSB
13.	Habib	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
14.	<u>Rapi</u>	MB	BSH	BSH	BSB	BSH	MB	BSH	MB	BSH
15.	Marwa	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
	Total	BB:- MB:1 BSH:1 BSB:13	BB:- MB:1 BSH:3 BSB:11	BB:- MB:1 BSH:3 BSB:11	BB:- MB:- BSH:4 BSB:11	BB:- MB:- BSH:4 BSB:11	BB:- MB:2 BSH:2 BSB:11	BB:- MB:2 BSH:2 BSB:11	BB:- MB:1 BSH:1 BSB:13	BB:- MB:- BSH:3 BSB:12

Keterangan angka 1-8:

Indikator pencapaian perkembangan bahasa anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan
2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks
3. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
4. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung
5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
6. Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan
7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
8. Mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada di sekitarnya

Keterangan Skor:

BB (Belum Berkembang)

MB (Mulai Berkembang)

BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

BSB (Berkembang Sangat baik)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan metode mendongeng fabel dengan menggunakan media *finger puppet* pencapaian perkembangan anak adalah BSB (berkembang sangat baik). Dari 15 anak terdapat 12 anak BSB (berkembang sangat baik) sebanyak 80%, 3 anak BSH (berkembang sesuai harapan) sebanyak 20%.

Pada indikator pertama yaitu belum berkembang (BB) 0 anak, mulai berkembang (MB) 1 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) 1 anak, berkembang sangat baik (BSB) 13 anak. Pada indikator kedua yaitu belum berkembang (BB) 0 anak, mulai berkembang (MB) 1 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) 3 anak, berkembang sangat baik (BSB) 11 anak. Pada indikator ketiga yaitu belum berkembang (BB) 0 anak, mulai berkembang (MB) 1 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak, berkembang sangat baik (BSB) 12 anak. Pada indikator keempat yaitu belum berkembang (BB) 0 anak, mulai berkembang (MB) 1 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) 3 anak, berkembang sangat baik (BSB) 11 anak.

Pada indikator kelima yaitu belum berkembang (BB) 0 anak, mulai berkembang (MB) 0 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) 4 anak, berkembang sangat baik (BSB) 11. Pada indikator keenam yaitu belum berkembang (BB) 0 anak, mulai berkembang (MB) 2 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak, berkembang sangat baik (BSB) 11. Pada indikator ketujuh yaitu belum berkembang (BB) 0 anak, mulai berkembang (MB) 2 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) 3, berkembang sangat baik (BSB) 10. Pada indikator terakhir yaitu belum berkembang (BB) 0 anak, mulai berkembang (MB) 1 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) 2, berkembang sangat baik (BSB) 12.

Tabel 2 Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TK IB 113 Koto Salak Menggunakan Data Kuantitatif

No	Nama Anak	1	2	3	4	5	6	7	8	Jumlah	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1.	Iim	3	3	4	3	3	4	3	4	27	36	75 %	BSH
2.	Altan	4	4	4	3	3	3	4	3	28	36	77 %	BSB
3.	Gibran	4	4	4	4	4	4	4	4	32	36	88 %	BSB
4.	Aulia	4	4	4	4	4	4	4	4	32	36	88 %	BSB
5.	Naya	4	4	4	4	4	4	4	4	32	36	88 %	BSB
6.	Rasyid	4	4	4	4	4	4	4	4	32	36	88 %	BSB
7.	Alan	4	4	4	2	4	4	2	4	28	36	77 %	BSB
8.	Adlan	4	2	4	2	3	3	4	4	27	36	75 %	BSH
9.	Maudy	4	4	4	3	4	4	4	4	30	36	83 %	BSB
10.	Hanif	4	4	4	4	4	4	4	4	32	36	88 %	BSB
11.	Putri	4	4	4	4	4	4	4	4	31	36	86 %	BSB
12.	Kiana	4	4	2	4	4	4	2	4	28	36	77 %	BSB
13.	Habib	4	3	4	4	4	4	4	4	30	36	83 %	BSB
14.	Rapi	2	3	3	4	3	2	3	2	22	36	61%	BSH
15.	Marwa	4	4	4	4	4	4	4	4	32	36	88 %	BSB
	Total	95 %	92 %	93 %	92 %	93 %	90 %	90 %	95 %				BB:- MB:- BSH:3 BSB:12

Keterangan Persentase:

0% - 35% = Belum Berkembang (BB)

36% - 56% = Mulai Berkembang (MB)

57% - 75% = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

76% - 100% = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Keterangan Skor:

BB: Belum Berkembang (1 Poin)

MB: Mulai Berkembang (2 Poin)

BSH: Berkembang Sesuai Harapan (3 Poin)

BSB: Berkembang Sangat Baik (4 Poin)

Berdasarkan tabel diatas pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini di TK IB 113

Koto Salak dari 15 siswa mendapatkan 12 orang anak mendapat nilai berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 80%. Berikut tabel persentase perkembangan kemampuan bahasa setelah menerapkan metode mendongeng fabel menggunakan media *finger puppet* di TK IB 113 Koto Salak.

Tabel 3 Persentase Kesimpulan Perkembangan Bahasa Setelah Diterapkannya Metode Mendongeng Fabel Dengan Menggunakan Media *Finger Puppet* di TK IB 113 Koto Salak

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	BB	0	0%
2	MB	0	0%
3	BSH	3	20%
4	BSB	12	80%

Sesuai tabel diatas pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini di TK IB 113 Koto Salak dari 15 siswa mendapatkan 12 orang anak nilai berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 80% dan 3 anak mendapat nilai berkembang sesuai harapan (BSH). Berikut perbandingan nilai peningkatan pengembangan kemampuan bahasa melalui metode mendongeng fabel dengan menggunakan media *finger puppet* di TK IB 113 Koto Salak.

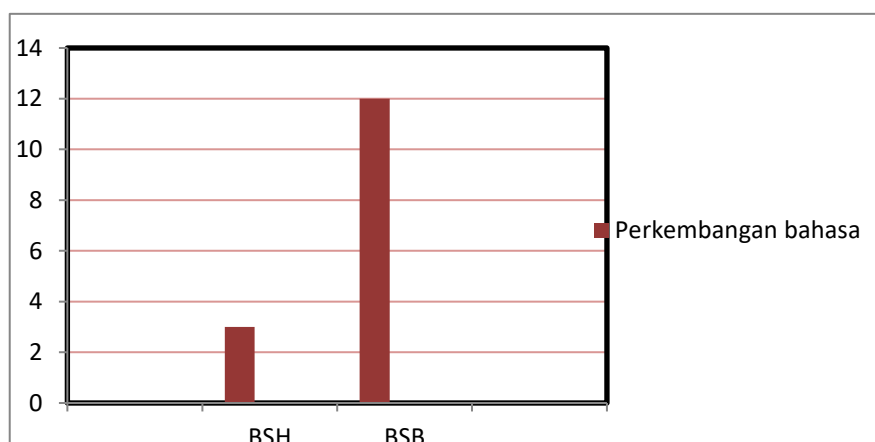
Tabel 4 Peningkatan Pengembangan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Mendongeng Fabel Dengan Menggunakan Media *Finger Puppet* di Tk IB 113 Koto Salak

No	Indikator	Sebelum	Sesudah
1.	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	MB	BSB
2.	Mengulang kalimat yang lebih kompleks	MB	BSB
3.	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	MB	BSB
4.	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung	MB	BSB

5.	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	MB	BSB
6.	Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan	MB	BSB
7.	Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita	MB	BSB
8	Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya	MB	BSB

Berdasarkan tabel diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum menerapkan metode mendongeng fabel dengan menggunakan media *finger puppet* di Tk IB 113 Koto Salak terdapat nilai mulai berkembang (MB) sebanyak 8 indikator. Setelah guru Tk IB 113 Koto Salak menerapkan metode mendongeng fabel dengan menggunakan media *finger puppet* untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di Tk IB 113 Koto Salak terdapat nilai berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 8 indikator.

Perkembangan bahasa anak usia dini setelah menerapkan metode mendongeng fabel dengan menggunakan media *finger puppet* di TK IB 113 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya rata-rata berkembang sangat baik (BSB), dari 15 orang anak ada 12 orang anak yang perkembangan bahasanya berkembang sangat baik (BSB), 3 orang anak yang perkembangan bahasanya berkembang sesuai harapan (BSH). Hasil perkembangan bahasa anak usia dini di TK IB 113 Koto Salak di uraikan dalam grafik berikut:



Gambar 1 Grafik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng Fabel Dengan Menggunakan Media *Finger Puppet* di TK IB 113 Koto Salak

Berdasarkan grafik diatas bahwa perkembangan bahasa anak usia dini metode mendongeng fabel dengan menggunakan media *finger puppet* di TK IB 113 Koto Salak Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya rata-rata berkembang sangat baik (BSB) dimana dari 15 orang anak ada 13 orang anak yang perkembangan bahasanya berkembang sangat baik (BSB), 2 orang anak yang perkembangan bahasanya berkembang sesuai harapan (BSH).

KESIMPULAN

Pengembangan kemampuan bahasa melalui metode mendongeng fabel dengan menggunakan media *finger puppet* di TK IB 113 Koto Salak meningkat dari (MB) mulai berkembang menjadi (BSB) berkembang sangat baik dengan persentase 80%.

Perkembangan bahasa terkait metode mendongeng fabel dengan menggunakan media *finger puppet* di TK IB 113 Koto Salak adalah sangat berkaitan. Perkembangan bahasa anak meningkat menjadi berkembang sangat baik (BSB) setelah diterapkan metode mendongeng fabel dengan menggunakan media *finger puppet* di TK IB 113 Koto Salak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre, L. dkk. (2024). Pengembangan modul bimbingan konseling keluarga dalam pencegahan kecanduan smartphone pada anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(2), 381-389.
- Sari, M., Effendi, D., & Wahyuni, G. (2021). *Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun*. Penerbit NEM
- Priyono, K. (2016). *Terampil Mendongeng*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Winda. 2017. Boneka Jari Sebagai Media Pembelajaran Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Prodi Pendidikan Dasar SPS UPI. EduHumaniora : Vol. 6 No. 1.*
- Tirmidziani, A., dkk. (2019). *Ape Inovatif Untuk Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher
- Madyawati, Lilis. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta:Kencana.